

Polri Peringatkan Modus Penipuan Surat Tilang Palsu di WhatsApp

Polri memperingatkan masyarakat agar waspada dengan modus penipuan palsu di WhatsApp dari pelaku kejahatan yang mengatasnamakan Polri. Modus kejahatan itu mulai ramai dilaporkan pada pertengahan Maret 2023. Publik diminta agar tidak mudah percaya dengan modus penipuan surat tilang ini. Bila informasi atau imbauan itu berasal dari sumber yang tidak jelas, Polri mengingatkan agar publik berhati-hati. Berdasarkan sejumlah laporan yang diterima tim , aksi yang ramai kali ini mengirimkan sebuah file dengan ekstensi .APK yang diberi nama Surat Tilang-1.0.apk. Penjahat yang mengaku dari tim Polri menginformasikan bahwa penerima pesan baru saja melakukan pelanggaran lalu lintas. Penjahat meminta calon korban untuk mengunduh dan membuka surat tilang itu. Jika sudah dibaca, penerima pesan diminta untuk mendatangi kantor polisi terdekat. Divisi Humas Polri menjelaskan bahwa sejumlah satuan kerja Polri memang memiliki akun media sosial resmi, dan oleh karenanya publik harus teliti melihat validitas akun-akun tersebut. Polri memang memiliki prosedur tilang elektronik atau (Electronic Traffic Law Enforcement/ ETLE). Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya, AKBP Jhoni Eka Putra, menegaskan bahwa surat tilang resmi dari Polri dikirim lewat pos ke alamat rumah pemilik kendaraan, dan tidak dikirim lewat aplikasi pesan WhatsApp. "(Surat dikirim) lewat pos. Tidak lewat WA," ujarnya, kepada . Dalam surat itu disertakan foto bukti pelanggaran, seperti potret dari CCTV saat pelanggaran terjadi. Pakar keamanan siber Alfons Tanujaya, dari perusahaan Vaksincom yang berbasis di Jakarta, menjelaskan bahwa aksi kejahatan surat tilang ini merupakan variasi lain yang dijalankan para penjahat pembuat file .APK untuk membajak SMS, termasuk SMS One Time Password (OTP), yang akan mem-forward SMS tersebut ke aplikasi pesan lain seperti Telegram. Jika file .APK yang dikirim penjahat siber ini diinstal dan berjalan di HP Android korban, maka ia akan membajak semua SMS yang masuk ke nomor HP korban dan mem-forward SMS tersebut ke aplikasi Telegram milik penjahat. Oleh karenanya, penjahat siber bermodus surat ini dapat mencuri akun WhatsApp korban, membobol akun m-banking untuk menguras habis saldo bank korban, yang mana aktivitas verifikasinya dilakukan via SMS. Untuk memperkuat sistem keamanan di smartphone Android,

publik dapat mengaktifkan fitur two factor authentication di , lalu mengganti password akun perbankan serta akun email secara rutin, dan hanya menginstal aplikasi dari toko aplikasi resmi.